

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek”, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi kupatan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

dokumen pribadi, observasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.² Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena kehadiran peneliti merupakan instrumen yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menuliskan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada saat kupatan melalui *video call* lewat aplikasi whatsapp. Dikarenakan pada saat ini masih terkendala oleh pandemi covid 19. Selain itu, pada saat kupatan di lebaran tahun ini orang-orang dari luar kabupaten trenggalek di larang memasuki wilayah kabupaten Trenggalek. Sehingga peneliti dapat wawancara dengan narasumber secara langsung pada

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

tanggal 04 Juni 2020. Setelah jalur yang menghubungkan antara Tulungagung dan trenggalek di buka kembali. Wawancara dengan narasumber juga peneliti lakukan melalui aplikasi whatsapp. Dikarenakan terkendala dengan pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk bolak balik terjun langsung ke lapangan.

Peneliti membagi beberapa tahap pada kehadiran peneliti ke lokasi penelitian. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Pada tahap *pertama* peneliti melakukan observasi dengan cara menghubungi kepala desa Semarum melalui jaringan sosial media berupa whatsapp. Selanjutnya peneliti merangkum semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi tersebut. Tahap *kedua* peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di desa Semarum tersebut. Pada tahap ini peneliti mengurus surat-surat untuk keperluan penelitian dan bertemu dengan kepala desa, tokoh agama, serta beberapa masyarakat yang dijadikan sebagai narasumber. Tetapi tidak semua narasumber peneliti temui di tahap ini. Ada beberapa narasumber yang peneliti wawancara melauai jaringan sosial media berupa whatsapp. Tahap *ketiga* peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber tersebut. Tahap *keempat* peneliti memverifikasi hasil wawancara dari beberapa narasumber yang dijadikan sebagai narasumber. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan tesis ini adalah di desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di desa Semarum karena secara kuantitas memiliki penduduk yang banyak dan terus berkembang. Selain itu, penetapan lokasi ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Desa Semarum merupakan desa yang selalu mengadakan kupatan masal yang diselenggarakan di masing-masing rumah warga.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sekurang-kurangnya mengadakan penelitian kurang lebih selama 1 bulan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³ Fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi kupatan di desa Semarum. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan di desa Semarum.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai penengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan di desa Semarum.

Peneliti disini mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama melalui wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti yakni melalui kepala desa, tokoh agama, serta sebagian masyarakat di desa Semarum tersebut. Wawancara tersebut isinya antara lain mengenai:

³ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.
- b. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.
- c. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek.

Sedangkan untuk observasi, peneliti mengamati proses dilaksanakannya tradisi kupatan melalui sambungan *video call* dengan salah satu warga desa Semarum. Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan pengajaran memuliakan tamu, pengajaran beredekah, dan pengajaran hidup rukun. Selain itu, pada tahun sebelumnya sebelum terjadi pandemi covid 19 ini, peneliti juga sudah pernah melihat langsung tradisi kupatan yang ada di desa Semarum ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian

atau variabel penelitian.⁴ Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian adalah kepala desa Semarum, tokoh agama desa Semarum, serta beberapa masyarakat desa Semarum.

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur diantaranya sebagai berikut:⁵

- a. *Person* (sumber data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, dan beberapa masyarakat desa Semarum. Kepala desa dan tokoh agama sebagai informan kunci. Sedangkan beberapa masyarakat desa Semarum di mintai data terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi kupatan untuk melengkapi serta memperkuat data dalam penelitian.
 - b. *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek. Adapun desa tersebut peneliti gunakan dalam melakukan penelitian terkait adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi kupatan.
 - c. *Paper* (sumber data berupa simbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.
- Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁵ *Ibid.*

dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki desa Semarum, seperti proses perayaan kupatan, proses pembuatan ketupat, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁶

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan bisa berkenaan dengan proses berlangsungnya tradisi kupatan, silaturahmi kerumah warga, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 167-168.

kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁸ Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan.

Di saat adanya pandemi yang terjadi saat ini, peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung dilapangan. Dikarenakan pada saat terjadinya kupatan ini, semua daerah Trenggalek ditutup portal. Tetapi pada tahun sebelumnya sebelum adanya pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia, peneliti sudah pernah mengamati proses kegiatan tradisi kupatan ini secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 220.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180

atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Teknik ini merupakan proses penggalan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung maupun secara daring dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, tokoh agama, dan beberapa masyarakat desa Semarang yang dapat memberikan informasi terkait dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi kupatan.

Untuk tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung hanya ke beberapa orang saja dikarenakan masih ada penerapan *sosial distancing* di semua wilayah. Maka dari itu, peneliti hanya bisa melakukan wawancara secara langsung dengan kepala desa, tokoh agama, dan beberapa masyarakat saja. Selebihnya peneliti melakukan wawancara melalui daring lewat aplikasi whatsapp.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan seperti dokumentasi berlangsungnya tradisi kupatan, kemeriahan tradisi kupatan, dan lain sebagainya.

Pada tahap dokumentasi ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi dari arsip desa Semarum yang berupa foto-foto kegiatan tradisi kupatan dan dokumen lain yang mendukung di dalam penelitian ini seperti profil desa Semarum, visi misi, dan peta wilayah desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹¹ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.¹² Tata cara analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

¹¹ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163.

¹² Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.¹³ Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan. Dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan, data yang tidak diperlukan, dan data yang perlu disimpan, hal yang dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang pengajaran memuliakan tamu, pengajaran bersedekah, serta pengajaran hidup rukun untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

¹³ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang pengajaran memuliakan tamu, pengajaran bersedekah, dan pengajaran hidup rukun dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

¹⁴ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

Teknik ini digunakan peneliti untuk menganalisis semua data yang peneliti temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang pengajaran memuliakan tamu, pengajaran bersedekah, dan pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di desa Semarang, penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data. Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan di desa Semarang, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan Penelitian

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵

Penelitian dilakukan peneliti mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni. Karena peneliti masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan penelitiannya maka penelitian ditambah tanggal 20 Juni sampai dengan 25 Juni.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara berkesinambungan mulai dari wawancara kepada kepala desa, selanjutnya dengan tokoh agama, dan diteruskan wawancara dengan beberapa masyarakat.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 365.

¹⁶ *Ibid*, hal. 367.

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu untuk menguji kredibilitas data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan, maka data yang telah diperoleh dari kepala desa, tokoh masyarakat, dan sebagian masyarakat sekitar dikumpulkan dan diuji kebenarannya. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.¹⁸ Dalam penelitian ini maka untuk menguji nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu kepala desa, tokoh agama, dan beberapa masyarakat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 368

¹⁸ *Ibid*, hal. 369.

teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁹

Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan, misalnya mengecek hasil wawancara antara kepala desa dan tokoh agama, antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ini menghasilkan data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127